

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama Allah dalam penciptaan manusia yaitu semata-mata hanya beribadah kepadaNya. Maka sebagai makhluk yang taat, manusia akan berbondong-bondong untuk menegakan setiap syariat Nya. Beribadah merupakan salah satu wujud ketaatan manusia sebagai hambaNya terhadap tuhanNya. Manusia yang taat akan berusaha untuk terus beramal baik untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Maka semakin banyak beribadah semakin taat kepadaNya, dan harus semakin banyak pula kesyukurannya, sehingga Allah akan menambah pula kenikmatan baginya. Namun sebaliknya apabila semakin banyak nikmat yang di ingkarinya maka akan berbalik kenikmatan menjadi azab baginya. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (Q.S. Ibrahim: 7).

Salah satu amal baik yang dapat dilakukan yaitu menyampaikan setiap ilmu yang telah didapat sebagai tanda kesyukuran juga bentuk ibadah yang memberikan manfaat bagi dirinya pribadi dan umat manusia lainnya. Penyampaian ilmu dapat dilakukan salah satunya melalui aktivitas dakwah. Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (H.R. Bukhori dan Muslim)

Ilmu dapat menjadi manfaat apabila disampaikan dan diamalkan. Pengamalannya dapat dalam bentuk akhlak atau budi pekerti yang baik sehingga ilmu tersebut baik untuk diri sendiri. Kemudian penyampaiannya melalui dakwah yang telah dipersiapkan dengan ilmu yang telah dipelajari sehingga ilmunya bermanfaat untuk orang lain. Ilmu itu bagaikan sebuah pisau yang sering dilakukan pengasahan maka ketajamannya bertambah, sebagaimana dengan ilmu, semakin banyak dipelajari maka semakin sering disampaikan dan semakin banyak kebermanfaatannya untuk diri sendiri dan orang lain. Sehingga dapat memupuk diri untuk mempunyai pribadi yang matang yang patut menjadi *uswah hasanah* atau tauladan bagi orang lain.

Menurut Michael H. Hart yang dikutip oleh Syamsul Rizal Mz (Mz 2018) Salah satu keberhasilan Da'wah Rasulullah SAW ialah melalui akhlak atau budi pekerti yang baik. Sehingga keberhasilan itu didapat melalui akhlak yang baik. Ketika seseorang ingin berdakwah tentu harus mencerminkan diri dengan akhlak yang baik pula.

Aktivitas dakwah, selain harus memiliki bekal ilmu juga melatih seseorang untuk dapat berbicara didepan umum dengan teknik-teknik serta ilmu yang telah dimiliki. Adapun seseorang dapat berdakwah tentu harus mempelajari ilmu yang ingin disampaikan. Melalui belajar seseorang dapat mendapatkan informasi, pengetahuan yang dapat ia lakukan dan sampaikan dalam dakwahnya. Arti belajar secara umum ialah proses berubahnya perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap atau keterampilan) tertentu. (Uno 2016). Maka melalui belajar, diharapkan dapat merubah perilaku seseorang kepada perilaku yang lebih baik.

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مسلم)

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus semata-mata untuk menyempurnakan akhlak” (H.R. Muslim).

Rasulullah SAW diutus ke bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Salah satu wadah untuk dapat membentuk akhlak manusia yaitu

melalui pendidikan. Pendidikan sangat mendominasi untuk dapat membentuk manusia yang berakhlak dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan didefinisikan sebagai sebuah cara dengan metode-metode tertentu sehingga mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan keperluan (Syah 2010). Pendidikan tidak hanya membutuhkan pemahaman terhadap teori saja namun juga harus diimplementasikan terhadap kehidupan sehari-hari, agar membentuk kepribadian serta mental manusia yang baik.

Pendidikan agama Islam banyak diselenggarakan di lembaga pendidikan baik formal juga informal, salah satunya pondok pesantren. Pondok pesantren dapat dijadikan salah satu pilihan yang mampu menjadi lembaga yang mendidik santrinya untuk menanamkan nilai-nilai keilmuan dan keagamaan. Pondok Pesantren dianggap sebagai pelindung moral-etik demi masyarakat dan disetujui dapat menjadi perantara masyarakat dan negara (Zarkasyi 2005).

Mukhibat menuliskan penjelasan bahwa: “Pendidikan yang pertama kali dilaksanakan di Indonesia ialah pendidikan pesantren. Pendidikan pesantren yang melahirkan pendidikan asli Indonesia telah mendokumentasi berbagai peristiwa sejarah bangsa Indonesia, baik sejarah sosial budaya, masyarakat Islam, ekonomi, begitupula politik bangsa Indonesia. Pesantren yakni saksi utama dalam penyebaran agama Islam di Indonesia, karena ketika itu pesantren ialah sarana penting untuk kegiatan islamisasi di Indonesia” (Rahmawati 2016).

Adapun Pondok Pesantren Modern Al Mu’awanah ialah pondok pesantren yang menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatannya. Salah satu kegiatannya yaitu Praktik Dakwah Lapangan yang mewajibkan santrinya untuk berdakwah di masyarakat.

Dakwah dapat dimengerti sebagai usaha yang memberikan pengaruh atau bergantinya kondisi seseorang atau anggota manusia pada kondisi yang kurang baik kepada lebih baik, sesuai dengan aspek ruang dan waktu tertentu. Dakwah dibagi menjadi tiga bentuk. Pertama, dakwah kepada seluruh umat untuk memeluk agama Islam, ini mengenai tugas semua umat untuk menjadi umat yang baik. Kedua, dakwah dilakukan oleh sekelompok da’i dari golongan

umat muslim kepada muslim lainnya untuk berbuat baik. Ketiga, dakwah yang dilaksanakan per individu dari orang ke orang, Misalnya jika seseorang melihat kemungkaran, maka ia dapat memberikan nasehat kepadanya (Ibrahim 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, pada hari selasa tanggal 19 Februari 2019 di Pondok Pesantren Modern Al Mu'awanah mendapatkan informasi dari beberapa staf guru bahwasannya santri dipersiapkan untuk mengikuti Praktik dakwah lapangan ini agar santri mampu terjun di masyarakat yakni mealui dakwah berperan sebagai da'i dengan berpidato di masyarakat dan dakwah langsung secara individu. Konsep dakwah ialah amar ma'ruf nahi munkar seluruh perintah untuk melaksanakan kebaikan atau melakukan hal yang baik atau seluruh larangan dari hal buruk atau menghindari dari hal buruk lainnya begitupula mengajak atau memerintahkan kepada umat manusia yang diciptakan Allah untuk melakukan kebaikan (Ibrahim 2013).

Praktik dakwah lapangan ini bukan hanya sebagai perintah untuk menyampaikan kebaikan dengan ilmu yang santri miliki saja, tapi juga harus memerintahkan dirinya sendiri sebagai pendakwah untuk melakukan kebaikan dan berakhlak baik sesuai petunjuk Allah dan mengukur kemampuan santri untuk berbicara di masyarakat umum, walaupun sudah terlatih untuk berbicara didepan teman-teman sebayanya dalam wadah program *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Modern Al Mu'awanah. Adapun pada saat Praktik dakwah lapangan ini santri akan mempelajari bagaimana berdakwah di masyarakat dengan menarik, bersemangat, mempersiapkan diri ketika berpidato, dan belajar menjadi *uswah* atau menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik di masyarakat. Namun fenomenanya kegiatan Praktik dakwah lapangan ini, belum sepenuhnya berpengaruh terhadap akhlak santri, seperti menggunjing, marah kepada temannya, tidak mengikuti disiplin untuk sholat berjamaah, tidak melaksanakan perintah dari guru, tidak ikut serta ketika ada kegiatan, membuang sampah sembarangan, tidak ikut kerja bakti ketika mereka diterjunkan langsung di masyarakat.

Berdasarkan fenomena di atas, cukup menjadi permasalahan yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian yang

berjudul: “Aktivitas santri mengikuti Praktik Dakwah Lapangan hubungannya dengan akhlak mereka kepada Allah” (Penelitian di Pondok Pesantren Modern Al Mu’awanah Majalaya Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Bagaimana realitas aktivitas santri mengikuti Praktik dakwah lapangan di Pondok Pesantren Modern Al Mu’awanah Majalaya Bandung?
2. Bagaimana realitas akhlak mereka kepada Allah di Pondok Pesantren Modern Al Mu’awanah Majalaya Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara Aktivitas santri mengikuti Praktik dakwah lapangan hubungannya dengan akhlak mereka kepada Allah di Pondok Pesantren Modern Al Mu’awanah Majalaya Bandung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui realitas aktivitas santri mengikuti Praktik dakwah lapangan di Pondok Pesantren Modern Al Mu’awanah Majalaya Bandung
2. Untuk mengetahui akhlak mereka kepada Allah di Pondok Pesantren Modern Al Mu’awanah Majalaya Bandung
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara Aktivitas santri mengikuti Praktik dakwah lapangan hubungannya dengan akhlak mereka kepada Allah di Pondok Pesantren Modern Al Mu’awanah Majalaya Bandung

Adapun Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Untuk memperluas kajian ilmu pengetahuan tentang aktivitas praktik dakwah lapangan dan akhlak kepada Allah yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar di sekolah dan dapat ikut andil dalam penelitian yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis,

Untuk membantu mencari solusi dan mengatasi masalah, berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini:

- a. Sebagai pertimbangan dalam usaha dalam peningkatan aktivitas belajar santri di Pondok Pesantren Modern Al Mu'awanah Majalaya Bandung
- b. Sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan akhlak santri kepada Allah.
- c. Sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas aktivitas santri mengikuti praktik dakwah lapangan hubungannya dengan akhlak kepada Allah

D. Kerangka Berfikir

Aktivitas siswa ialah kegiatan yang dilaksanakan siswa yang berhubungan dengan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran. Aktivitas mempunyai peran penting dalam belajar sebab pada dasarnya belajar ialah perubahan perilaku yang relatif tetap dan dilakukan secara sengaja (Slameto 2003).

Aktivitas itu sendiri berasal dari bahasa Inggris *active* yang berarti gesit, giat atau bersemangat (Echols and Hasan 2006). Aktivitas dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal (AM 2011).

Adapun aktivitas dalam Praktik dakwah lapangan ini ialah santri selalu bersemangat ketika bedakwah/berpidato di masyarakat untuk menyampaikan ilmu yang telah mereka pelajari sehingga berpengaruh baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Menurut Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sadirman A.M. mengemukakan 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.

4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan beberapa indikator tersebut, dapat diambil beberapa hal yang menjadi indikator aktivitas santri mengikuti Praktik dakwah lapangan diantaranya yaitu:

1. *Oral activities*: menyatakan
2. *Mental activities*: mengingat
3. *Emotional activities*: bersemangat, berani, tenang
4. *Motor activities*: kesesuaian gerakan ketika berpidato

Dakwah tidak hanya sebagai upaya menyampaikan kebaikan kepada orang lain, namun juga harus tertanam dalam dirinya berakhlak sesuai dengan apa yang disampaikan. Adapun kata “Akhlq” berasal dari bahasa Arab, yaitu *jama'* dari kata “*khuluqun*” yang secara *linguistic* dapat berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan. Menurut Ibn Miskawaih yang diketahui sebagai ahli bidang akhlak terkemuka mendefinisikan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendukungnya untuk melakukan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Saebani and Hamid 2012).

Maka pada pengertian diatas memberikan pandangan bahwa akhlak merupakan perilaku yang muncul dalam diri seseorang yang dilakukan secara spontan. Perbuatan tersebut dapat memunculkan akhlak terpuji maupun akhlak

tercela. Yang dimaksud akhlak dalam penelitian ini yaitu akhlak yang muncul dalam tindakan santri yang secara spontan dilakukan sebagai makhluk terhadap tuhan. Adapun indikator akhlak kepada Allah dapat dilihat menurut Drs. M. Yatimin Abdullah, MA (Abdullah 2007) di antaranya:

- a. Menauhidkan Allah: tidak menyembah selain kepada Allah
- b. Beribadah kepada Allah: melaksanakan sholat 5 waktu ataupun ibadah-ibadah yang lainnya sesuai syari'at agama Islam
- c. Berdoa Khusyu kepada Allah: meminta sesuatu hanya kepada Allah
- d. Bertawakal kepada Allah: giat berusaha, menyerahkan hasil kepada Allah, rela dengan apa yang telah ditentukan
- e. Ikhlas dan sabar kepada Allah: tahan menderita dari hal-hal negatif, atau hal positif: menerima ujian atau cobaan
- f. Bersyukur kepada Allah: mengucapkan *tasbih tahmid*, beramal saleh

Dari penjelasan diatas bisa diketahui bahwa melalui aktivitas Praktik dakwah lapangan yang dilaksanakan santri mampu menjadikan santri untuk dapat berbicara didepan umum, santri semangat/giat dalam mengikuti Praktik dakwah lapangan, melaksanakan Praktik dakwah lapangan dengan senang hati, juga mampu mewujudkan perubahan perilaku/akhlak yang baik pada santri.

Penelitian ini terdiri dua variabel, yaitu variabel X sebagai Aktivitas santri mengikuti Praktik Dakwah Lapangan dan variabel Y sebagai Akhlak santri kepada Allah.

Variabel X terdiri:

1. *Oral activities*: menyatakan
2. *Mental activities*: mengingat
3. *Emotional activities*: bersemangat, berani, tenang, gugup
4. *Motor activities*: kesesuaian gerakan ketika berpidato

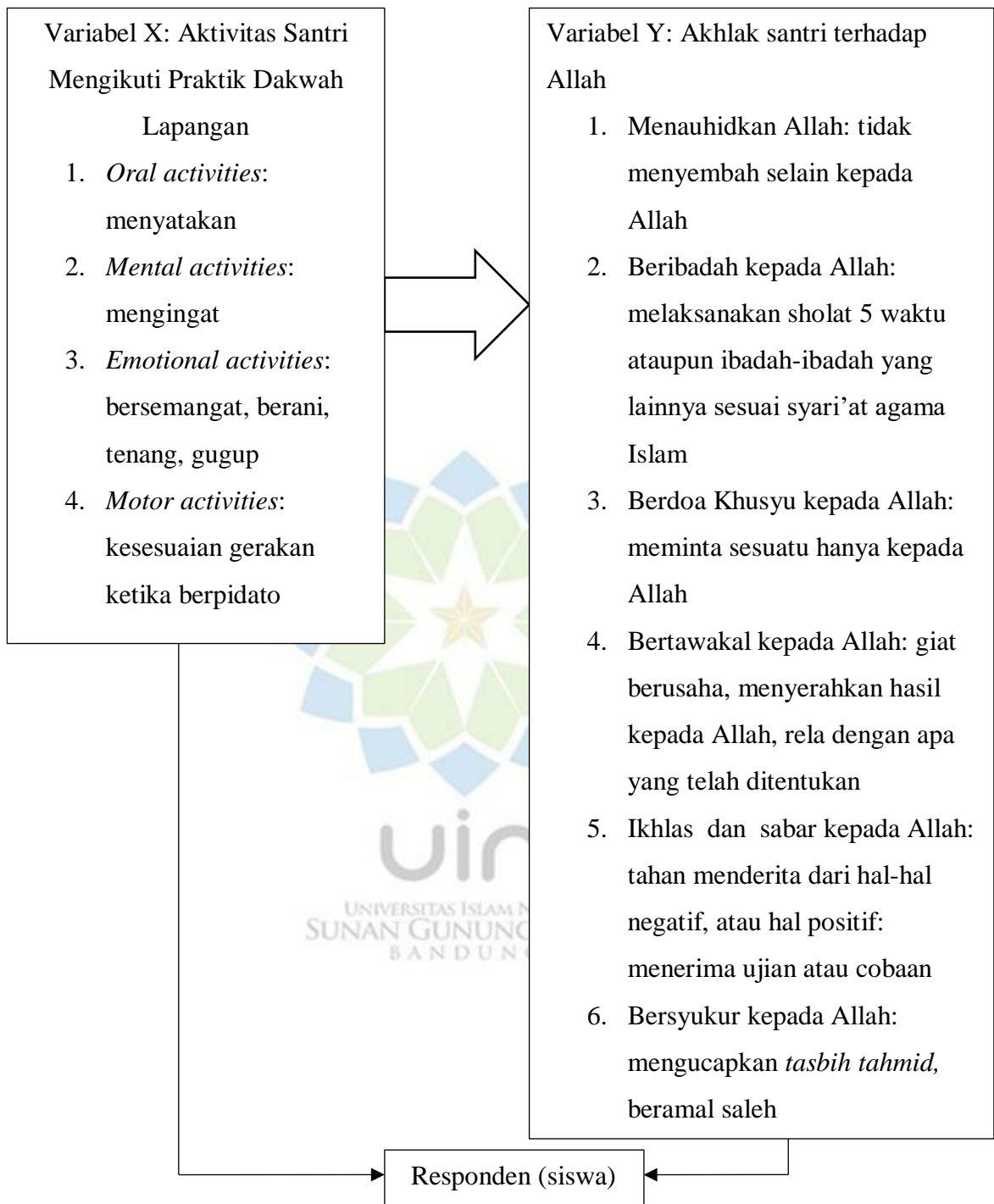
Variabel Y terdiri:

1. Menauhidkan Allah: tidak menyembah selain kepada Allah
2. Beribadah kepada Allah: melaksanakan sholat 5 waktu ataupun ibadah-ibadah yang lainnya sesuai syari'at agama Islam
3. Berdoa Khusyu kepada Allah: meminta sesuatu hanya kepada Allah

4. Bertawakal kepada Allah: giat berusaha, menyerahkan hasil kepada Allah, rela dengan apa yang telah ditentukan
5. Ikhlas dan sabar kepada Allah: tahan menderita dari hal-hal negatif, atau hal positif: menerima ujian atau cobaan
6. Bersyukur kepada Allah: mengucapkan *tasbih tahmid*, beramal saleh

Untuk memudahkan memahami pemikiran pada penelitian ini, maka dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran berikut ini:





Gambar 1.1 Skema Korelasional Variabel X Dengan Variabel Y

E. Hipotesis

Menurut Yaya Sunarya dan Tedi Priatna (Sunarya and Priatna 2009) kata hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang dirumuskan atas dasar terkaan peneliti dengan didasarkan pada acuan, yakni teori dan fakta

ilmiah. Sedangkan menurut Sugiyono (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan 2010) mendefinisikan bahwa hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Hipotesis pada penelitian ini ialah terdapat hubungan antara aktivitas santri mengikuti Praktik dakwah lapangan sebagai variabel X dan akhlak santri kepada Allah sebagai variabel Y. Adapun untuk menguji hipotesis, dirumuskan sebagai berikut:

Jika $t_{hit} > t_{tab}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima)

Jika $t_{hit} < t_{tab}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)

F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk membantu kajian literatur tentang teori, dengan didukung konsep hasil-hasil penelitian yang relevan dengan studi/penelitian yang akan dilakukan. Kajian ini akan menjadi acuan bagi peneliti dalam mengusulkan penelitian, perihal bagaimanakah *Aktivitas santri mengikuti Praktik Dakwah Lapangan Hubungannya dengan Akhlak mereka kepada Allah*.

Tabel 1.0.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Nur Ekpina Rimawati	Intensitas Salat Berjamaah Hubungannya dengan akhlak santri kepada Allah	2017	Variabel dependen (Y) Akhlak kepada Allah; variabel independen (X) Intensitas Salat berjamaah	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Intensitas shalat berjamaah dengan akhlak santri kepada Allah Pondok

					Pesantren Modern Al Mu'awanah Majalaya Bandung
2.	Achmad Kurnia Rahadi Utama Putra	Aktivitas siswa mengikuti kegiatan shalat dhuha hubungannya dengan kecerdasan spiritual mereka	2018	Variabel dependen (Y) : Kecerdasan Spiritual; Variabel independen (X) Implementasi Shalat Dhuha	Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara aktivitas kegiatan shalat dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Assalam Kota Bandung
3	Eva Faurizia	Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul	2014	Variabel dependen (Y) : Variabel Kecerdasan spiritual siswa ; variabel independen (X) Pelaksanaan shalat Dhuha ;	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Negeri

					Pundong Bantul
--	--	--	--	--	-------------------

Penelitian yang dilakukan peneliti ini berbeda, dimana peneliti menekankan variabel Y pada Akhlak kepada Allah dan variabel X pada aktivitas Praktik dakwah lapangan. Maka peneliti akan melakukan penelitian hubungan antara aktivitas Praktik dakwah lapangan akhlak santri kepada Allah.

